

## AYAT AYAT MANAJEMEN DALAM AL QUR'AN: Kajian Tafsir Al Misbah karya Quraisy Syihab

Khoirul Ulum

IAI At Taqwa Bondowoso  
k\_ulum@yahoo.com

### Article Info

#### Article history:

Pengajuan 27 April 2025  
Diterima 10 Mei 2025  
Diterbitkan 15 Mei 2025

#### Keywords:

Manajemen Islam  
Tafsir Al-Misbah  
Etika Manajemen

### ABSTRAK (10 PT)

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai manajemen yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui kajian tafsir Al-Misbah karya Prof. Dr. Quraisy Shihab, serta mengkaji implementasinya dalam konteks manajemen kontemporer. Pendekatan kualitatif dengan analisis teks tafsir digunakan sebagai metode utama untuk menggali prinsip-prinsip manajemen seperti kepemimpinan, perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengambilan keputusan yang termaktub dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai manajemen yang diajarkan dalam Al-Qur'an sangat relevan dengan praktik manajemen modern dan dapat diaplikasikan dalam berbagai bidang seperti bisnis, pemerintahan, dan pendidikan. Tafsir Al-Misbah memberikan penjelasan kontekstual yang memperkuat pemahaman nilai-nilai tersebut secara holistik dan aplikatif. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa integrasi nilai-nilai spiritual dan etika dari Al-Qur'an dapat memperkaya teori dan praktik manajemen modern dengan pendekatan yang berorientasi pada keberlanjutan dan keadilan. Saran penelitian lanjutan adalah menguji implementasi nilai-nilai manajemen Al-Qur'an secara empiris pada berbagai organisasi dan mengembangkan model manajemen yang mengkombinasikan nilai-nilai Islam dengan inovasi manajerial kontemporer.

### Corresponding Author: Khoirul Ulum

IAI At Taqwa Bondowoso  
k\_ulum@yahoo.com

### PENDAHULUAN

Manajemen merupakan salah satu elemen utama yang memengaruhi keberhasilan berbagai aktivitas dalam kehidupan modern. Di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang sangat cepat, kebutuhan akan manajemen yang efektif dan efisien menjadi semakin mendesak. Baik dalam konteks bisnis, pemerintahan, pendidikan, maupun organisasi sosial, manajemen berperan sebagai proses pengorganisasian sumber daya untuk mencapai tujuan secara optimal. Keberhasilan sebuah organisasi sangat bergantung pada kemampuan manajerial dalam merencanakan, mengatur, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki (Adriansyah dkk., 2022; Ruhullah & Ushama, 2025).

Selain aspek teknis, manajemen juga harus berlandaskan pada nilai-nilai etika yang kuat agar dapat menjamin keberlanjutan dan keadilan dalam pengelolaan. Dalam praktiknya, banyak organisasi yang mengalami kegagalan tidak hanya karena lemahnya perencanaan, tetapi juga karena kurangnya nilai moral dan tanggung jawab sosial dalam manajemen. Oleh sebab itu, pengembangan model manajemen yang tidak hanya efektif secara teknis tetapi juga kokoh secara etis menjadi kebutuhan utama dalam menghadapi tantangan kehidupan modern. Hal ini membuka ruang bagi kajian nilai-nilai manajemen yang bersumber dari sumber-sumber moral dan filosofis yang mendalam, termasuk dari ajaran agama (Mahbubi, 2024).

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam bukan hanya berfungsi sebagai pedoman spiritual, tetapi juga mengandung berbagai nilai universal yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek

kehidupan, termasuk manajemen. Di dalam Al-Qur'an terdapat sejumlah ayat yang secara implisit maupun eksplisit memuat prinsip-prinsip pengelolaan, seperti keadilan, amanah (kepercayaan), musyawarah (konsultasi), disiplin, dan tanggung jawab. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk membentuk model manajemen yang beretika dan berorientasi pada kesejahteraan bersama (Nasution dkk., 2022).

Pemahaman terhadap nilai-nilai manajerial dalam Al-Qur'an membuka peluang bagi pengembangan manajemen yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan keuntungan semata, tetapi juga memperhatikan dimensi moral dan sosial (Mahbubi, 2024). Dalam konteks kontemporer, nilai-nilai tersebut sangat dibutuhkan untuk menciptakan tata kelola yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kajian mendalam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungan dengan manajemen menjadi sangat penting sebagai upaya mengintegrasikan nilai-nilai spiritual ke dalam praktik manajemen modern (Bass, 1990).

Tafsir Al-Misbah karya Prof. Dr. Quraish Shihab merupakan salah satu tafsir modern yang memberikan pendekatan kontekstual dan komprehensif terhadap Al-Qur'an. Dengan pendekatan yang humanis dan interdisipliner, tafsir ini tidak hanya menjelaskan makna bahasa dan literal ayat, tetapi juga menggali nilai-nilai sosial, budaya, dan etika yang terkandung di dalamnya. Pendekatan ini sangat relevan untuk memahami nilai-nilai manajemen dalam Al-Qur'an karena menghubungkan pesan-pesan suci dengan dinamika kehidupan manusia modern (Kahar, 2020; Rikza & Islam, 2019).

Melalui tafsir Al-Misbah, ayat-ayat yang berkaitan dengan prinsip-prinsip manajemen dapat diinterpretasikan secara mendalam sehingga tidak hanya menjadi teks statis, tetapi sebagai pedoman hidup yang aplikatif dan relevan dengan tantangan zaman. Pendekatan Quraish Shihab yang mengintegrasikan nilai spiritual dan praktis memudahkan pembaca untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip Al-Qur'an dalam tata kelola organisasi dan pengambilan keputusan modern. Oleh karena itu, tafsir Al-Misbah menjadi rujukan penting dalam kajian nilai manajemen berbasis Al-Qur'an (Kahar, 2020; Sunarsa, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengajukan rumusan masalah sebagai berikut: Pertama, ayat-ayat mana saja dalam Al-Qur'an yang memuat nilai-nilai manajemen? Kedua, bagaimana tafsir Quraish Shihab dalam Al-Misbah menjelaskan nilai-nilai tersebut? Ketiga, bagaimana nilai-nilai manajemen dalam ayat-ayat Al-Qur'an dapat diimplementasikan dalam praktik manajemen kontemporer?

Tujuan utama penelitian ini adalah mengidentifikasi ayat-ayat Al-Qur'an yang mengandung nilai-nilai manajemen dan menganalisis tafsir Al-Misbah terkait ayat-ayat tersebut. Selain itu, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi nilai-nilai tersebut dalam konteks manajemen modern agar dapat menjadi rujukan bagi pengembangan manajemen yang berlandaskan nilai-nilai agama dan etika. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam bidang ilmu manajemen dan kajian tafsir Al-Qur'an.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berorientasi pada pemahaman mendalam terhadap fenomena nilai manajemen yang terkandung dalam Al-Qur'an melalui tafsir Al-

Misbah karya Quraish Shihab. Pendekatan kualitatif dipilih karena sifatnya yang fleksibel dan mampu menggali makna, nilai, serta interpretasi secara kontekstual dan holistik. Pendekatan ini sesuai untuk kajian teks-teks keagamaan yang tidak hanya dilihat secara literal, tetapi juga dikaji dari perspektif filosofis, etis, dan aplikatif dalam kehidupan kontemporer (Fitriyah dkk., 2024).

Analisis teks tafsir menjadi metode utama dalam penelitian ini karena tafsir Al-Misbah memberikan penjelasan dan interpretasi mendalam mengenai makna ayat-ayat Al-Qur'an. Dengan fokus pada teks tafsir, penelitian ini berusaha memahami bagaimana Quraish Shihab menjelaskan ayat-ayat yang terkait dengan prinsip-prinsip manajemen, baik secara eksplisit maupun implisit. Analisis teks ini tidak hanya mencakup pemahaman terhadap kata dan kalimat, tetapi juga melibatkan kajian konteks sosial-historis dan nilai-nilai moral yang terkandung dalam tafsir tersebut (Salmaa, 2023).

Melalui analisis teks tafsir, peneliti dapat menangkap pesan-pesan utama mengenai konsep manajemen yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan bagaimana tafsir Al-Misbah memosisikan nilai-nilai tersebut dalam kerangka kehidupan modern. Hal ini memungkinkan peneliti untuk merumuskan hubungan antara ayat-ayat suci dengan praktik manajerial yang relevan dan aplikatif saat ini.

Sumber data primer dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu teks Al-Qur'an dan karya tafsir Al-Misbah. Al-Qur'an sebagai sumber utama berisi ayat-ayat yang menjadi fokus kajian, khususnya yang memuat nilai-nilai manajemen seperti kepemimpinan, perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Pemilihan ayat-ayat ini didasarkan pada kajian literatur sebelumnya serta pencarian relevansi dengan konsep manajemen dalam ilmu sosial (Hasibuan dkk., 2020; Iskandar, 2022).

Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab menjadi sumber data primer kedua yang sangat penting, karena tafsir ini memberikan pemahaman mendalam dan kontekstual terhadap ayat-ayat yang dianalisis. Al-Misbah dipilih karena pendekatannya yang kontekstual dan interdisipliner, sehingga tafsir ini tidak hanya menguraikan makna bahasa, tetapi juga mengaitkan pesan Al-Qur'an dengan kondisi sosial dan tantangan zaman modern.

Penggunaan kedua sumber ini secara simultan memungkinkan penelitian ini untuk mendapatkan gambaran yang utuh dan komprehensif mengenai nilai-nilai manajemen dalam Al-Qur'an serta interpretasinya menurut tafsir Al-Misbah. Dengan demikian, analisis dapat mengacu langsung pada teks suci dan penjelasan ilmiah yang relevan, sehingga hasil penelitian lebih valid dan mendalam.

Teknik analisis konten digunakan untuk mengolah dan menafsirkan data teks yang diperoleh dari Al-Qur'an dan tafsir Al-Misbah. Analisis konten merupakan metode yang sistematis dan objektif untuk mengidentifikasi tema, pola, dan makna dalam data kualitatif. Dalam penelitian ini, analisis konten difokuskan pada identifikasi nilai-nilai manajemen yang terdapat dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan bagaimana nilai tersebut dijelaskan dalam tafsir Al-Misbah (Pugu dkk., 2024).

Langkah pertama dalam analisis konten adalah melakukan pengumpulan dan pemilihan ayat-ayat yang relevan berdasarkan kriteria nilai manajemen, seperti prinsip kepemimpinan, perencanaan strategis, pengorganisasian, pengawasan, amanah, dan musyawarah. Setelah ayat-ayat terpilih, peneliti membaca dan menelaah tafsir Al-Misbah secara cermat untuk memahami konteks dan penjelasan nilai manajemen yang terkandung.

Selanjutnya, peneliti mengkategorikan informasi dan makna dari tafsir tersebut ke dalam tema-tema utama nilai manajemen. Proses ini melibatkan pengkodean (coding) data teks untuk menemukan konsep-konsep yang berulang dan penting. Pengkodean ini membantu dalam mengorganisasi data sehingga memudahkan interpretasi dan penyusunan hasil kajian.

Interpretasi dilakukan dengan menghubungkan temuan dari teks tafsir dengan konsep-konsep manajemen modern, sehingga dapat ditemukan hubungan antara nilai-nilai spiritual dalam Al-Qur'an dengan praktik manajerial kontemporer. Peneliti juga mengkaji bagaimana tafsir Al-Misbah menyajikan nilai-nilai tersebut dalam konteks sosial dan budaya yang relevan dengan kondisi saat ini.

Dengan menggunakan teknik analisis konten, penelitian ini dapat secara sistematis menguraikan dan memahami nilai-nilai manajemen dalam Al-Qur'an serta mengartikulusikannya secara jelas untuk diaplikasikan dalam praktik manajemen masa kini. Pendekatan ini juga memungkinkan hasil penelitian menjadi terstruktur dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik (Sunarsa, 2019).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam Al-Qur'an, terdapat banyak ayat yang secara implisit maupun eksplisit mengandung nilai-nilai prinsip manajemen yang relevan dengan kebutuhan pengelolaan sumber daya dan kepemimpinan di berbagai aspek kehidupan. Nilai-nilai tersebut meliputi kepemimpinan, perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, dan pengambilan keputusan. Pemahaman mendalam terhadap ayat-ayat ini dapat diperoleh melalui tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab yang memberikan pendekatan kontekstual dan aplikatif, memudahkan pembaca memahami pesan-pesan Al-Qur'an dalam kerangka zaman modern (Kahar, 2020; Ruhullah & Ushama, 2025).

Salah satu ayat yang sering dijadikan rujukan dalam konteks kepemimpinan dan amanah adalah Surah An-Nisa ayat 58 yang menyatakan, "Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya..." Ayat ini menegaskan bahwa setiap pemimpin atau pengelola sumber daya harus memegang teguh kepercayaan yang diberikan kepadanya. Dalam tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menekankan bahwa amanah bukan hanya tanggung jawab formal atau administratif, tetapi merupakan kewajiban moral dan spiritual yang mengikat. Pemimpin harus menjalankan tugasnya dengan integritas tinggi, menghindari penyalahgunaan kekuasaan, dan selalu mempertimbangkan kesejahteraan orang-orang yang dipimpinnya. Prinsip amanah ini menjadi dasar bagi sistem manajemen yang beretika dan dapat membangun kepercayaan dalam organisasi atau masyarakat.

Perencanaan dan musyawarah sebagai bagian dari proses manajemen juga mendapat perhatian dalam Al-Qur'an, seperti dalam Surah Ali Imran ayat 159 yang mengajak untuk bermusyawarah dalam pengambilan keputusan. Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini mengajarkan pentingnya partisipasi dan keterlibatan berbagai pihak dalam menentukan kebijakan atau strategi. Musyawarah tidak hanya menghasilkan keputusan yang lebih baik secara teknis, tetapi juga menguatkan rasa memiliki dan komitmen bersama dalam pelaksanaan keputusan tersebut. Dalam konteks organisasi modern, prinsip ini dapat diterjemahkan menjadi mekanisme konsultasi dan kolaborasi antar divisi atau pemangku kepentingan untuk mencapai tujuan bersama secara optimal.

Selain itu, Surah Al-Anfal ayat 60 berbicara tentang persiapan dan pengorganisasian sumber daya dengan menyatakan agar mempersiapkan kekuatan sebaik mungkin untuk menghadapi tantangan. Quraish Shihab menafsirkan ayat ini sebagai perintah strategis untuk mengorganisasi dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal dan efisien. Konsep pengorganisasian di sini mencakup pembagian tugas yang jelas, pengelolaan aset, dan perencanaan yang matang sesuai kapasitas dan kebutuhan. Hal ini sangat relevan dengan praktik manajemen modern yang menuntut organisasi untuk terus meningkatkan efektivitas penggunaan sumber daya demi mencapai hasil yang maksimal (Rikza & Islam, 2019).

Pengawasan dan evaluasi juga merupakan bagian penting dalam prinsip manajemen yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an. Surah Al-Mujadilah ayat 11 menyinggung penghargaan terhadap orang-orang beriman dan berilmu, yang bisa dipahami sebagai pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pengawasan terhadap kapabilitas individu. Dalam tafsir Al-Misbah, Quraish Shihab menjelaskan bahwa evaluasi adalah proses untuk memastikan bahwa setiap elemen organisasi berfungsi sesuai dengan peran dan potensinya, sehingga tujuan bersama dapat dicapai dengan lebih efektif. Pengawasan yang dilakukan secara terus-menerus akan membantu mengidentifikasi kekurangan dan peluang perbaikan.

Pengambilan keputusan yang bijaksana dan bertanggung jawab juga tercermin dalam Surah Al-Baqarah ayat 286 yang menyatakan bahwa Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Tafsir Al-Misbah menegaskan bahwa prinsip ini mengajarkan agar setiap keputusan yang diambil harus realistis dan mempertimbangkan kapasitas sumber daya yang ada. Dalam praktik manajemen kontemporer, hal ini berarti manajer harus membuat keputusan yang tidak memberatkan dan mampu dilaksanakan, sehingga risiko kegagalan dapat diminimalkan dan keberlanjutan organisasi dapat terjamin.

Nilai-nilai manajemen yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an tersebut sangat relevan dan dapat diimplementasikan dalam berbagai konteks kehidupan modern, seperti organisasi bisnis, pemerintahan, dan pendidikan. Dalam dunia bisnis, prinsip amanah menjadi landasan etika yang mengikat pemimpin dan seluruh karyawan. Seorang CEO yang memegang amanah dengan penuh tanggung jawab akan menciptakan budaya perusahaan yang jujur dan dapat dipercaya oleh pemegang saham, karyawan, maupun pelanggan. Prinsip musyawarah yang tercermin dalam Al-Qur'an juga diterjemahkan ke dalam praktik bisnis modern melalui rapat dewan direksi, diskusi lintas departemen, dan kolaborasi dengan berbagai pihak eksternal untuk merumuskan strategi bisnis yang adaptif dan inovatif. Pengorganisasian sumber daya dilakukan dengan perencanaan sumber daya manusia yang matang, pengelolaan produksi yang efisien, dan pengawasan kualitas produk serta proses bisnis secara berkelanjutan.

Dalam sektor pemerintahan, nilai amanah sangat penting untuk menciptakan tata kelola pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel. Pemimpin yang menjunjung tinggi amanah akan menjalankan tugas dengan memperhatikan kepentingan rakyat dan menjaga kepercayaan publik. Musyawarah dalam pengambilan kebijakan, sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an, mendorong partisipasi masyarakat dan berbagai elemen pemerintahan sehingga kebijakan yang dihasilkan lebih

inklusif dan tepat sasaran. Pengorganisasian aparatur pemerintahan dan pengawasan kinerja pegawai negeri dilakukan secara sistematis untuk memastikan pelayanan publik berjalan efektif dan efisien. Pengambilan keputusan yang realistis dan sesuai dengan kapasitas pemerintah menjadi penting dalam penyusunan anggaran dan pelaksanaan program pembangunan yang berkelanjutan.

Di bidang pendidikan, nilai-nilai manajemen ini juga diterapkan melalui kepemimpinan kepala sekolah yang bertanggung jawab dan berintegritas. Proses musyawarah antara guru, tenaga kependidikan, dan orang tua murid dalam menentukan kebijakan sekolah adalah wujud implementasi nilai musyawarah yang memupuk rasa kepemilikan dan kolaborasi. Pengorganisasian kegiatan belajar mengajar serta pengelolaan fasilitas pendidikan dilakukan secara optimal agar mutu pendidikan dapat meningkat. Evaluasi berkala terhadap kinerja guru dan pencapaian belajar siswa mencerminkan prinsip pengawasan yang bertujuan untuk peningkatan kualitas. Dalam pengambilan keputusan, kepala sekolah dan komite sekolah harus mempertimbangkan kondisi dan kemampuan sekolah agar kebijakan yang diambil dapat dijalankan secara efektif.

Contoh nyata penerapan nilai amanah dapat ditemukan pada sebuah perusahaan multinasional yang menetapkan kebijakan corporate governance berbasis integritas. CEO perusahaan tersebut menegaskan bahwa seluruh aktivitas bisnis harus dijalankan dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas untuk membangun kepercayaan pemegang saham dan konsumen. Kebijakan ini berhasil meningkatkan reputasi perusahaan dan memberikan dampak positif pada kinerja keuangan secara berkelanjutan. Hal ini menggambarkan secara konkret bagaimana prinsip amanah dan tanggung jawab dari Al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam dunia bisnis.

Dalam pemerintahan desa, mekanisme musyawarah desa telah menjadi praktik umum yang mencerminkan nilai musyawarah dalam Al-Qur'an. Melalui forum ini, masyarakat berperan aktif dalam menentukan prioritas pembangunan dan alokasi anggaran desa, sehingga kebijakan yang diambil lebih representatif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Partisipasi ini juga meningkatkan akuntabilitas pemerintah desa dan memperkuat legitimasi pengambilan keputusan.

Sementara itu, dalam dunia pendidikan, sebuah sekolah swasta unggulan menerapkan manajemen berbasis proyek yang melibatkan pembagian tugas secara jelas antara guru, siswa, dan staf administrasi. Selain itu, evaluasi rutin dilakukan untuk memantau hasil belajar dan kinerja guru, dengan tujuan meningkatkan mutu pendidikan secara berkesinambungan. Model pengelolaan ini mencerminkan prinsip pengorganisasian dan pengawasan yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan tafsir Al-Misbah.

Secara keseluruhan, nilai-nilai manajemen yang berasal dari Al-Qur'an dan dipahami melalui tafsir Al-Misbah menawarkan kerangka manajemen yang holistik dan beretika. Hal ini menjadi sangat penting di era modern yang menuntut pengelolaan sumber daya tidak hanya berdasarkan efisiensi teknis, tetapi juga harus memperhatikan aspek moral dan sosial. Dengan memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip tersebut, organisasi di berbagai bidang dapat membangun sistem manajemen yang berkelanjutan, berkeadilan, dan berorientasi pada kesejahteraan bersama.

## PENUTUP

Penelitian ini telah mengidentifikasi dan mengkaji nilai-nilai manajemen yang terkandung dalam Al-Qur'an, dengan mengacu pada tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab, serta menghubungkannya dengan konteks manajemen modern. Dari kajian mendalam terhadap beberapa ayat kunci yang relevan, ditemukan bahwa Al-Qur'an secara eksplisit dan implisit mengandung prinsip-prinsip dasar manajemen seperti kepemimpinan yang bertanggung jawab dan beramanah, perencanaan yang matang dan musyawarah dalam pengambilan keputusan, pengorganisasian sumber daya yang optimal, pengawasan yang berkelanjutan, serta pengambilan keputusan yang realistis dan penuh tanggung jawab. Tafsir Al-Misbah memberikan penjelasan kontekstual dan aplikatif yang memperkaya pemahaman terhadap ayat-ayat tersebut, sehingga nilai-nilai manajerial dalam Al-Qur'an dapat diterjemahkan dengan baik ke dalam praktik kehidupan kontemporer.

Temuan utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai manajemen yang terkandung dalam Al-Qur'an bukan hanya sebagai konsep normatif semata, melainkan dapat diimplementasikan secara praktis dalam berbagai bidang kehidupan modern. Konsep amanah dalam kepemimpinan misalnya, menjadi dasar penting untuk membangun kepercayaan dan integritas dalam organisasi bisnis, pemerintahan, maupun institusi pendidikan. Prinsip musyawarah mengajarkan pentingnya partisipasi dan kolaborasi dalam proses pengambilan keputusan, yang sangat relevan dengan tata kelola organisasi yang demokratis dan inklusif. Sementara itu, pengorganisasian dan pengawasan sumber daya menjadi kunci efisiensi dan efektivitas operasional, yang bila diterapkan dengan baik akan menghasilkan kinerja yang optimal dan berkelanjutan.

Dalam konteks pengembangan manajemen modern, hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis yang signifikan. Nilai-nilai manajemen berbasis Al-Qur'an yang berfokus pada aspek etika, tanggung jawab, dan kesejahteraan bersama dapat menjadi fondasi bagi pengembangan model manajemen yang tidak hanya menitikberatkan pada aspek teknis dan keuntungan ekonomi, tetapi juga pada aspek moral dan sosial. Integrasi nilai-nilai spiritual ini dapat mengatasi krisis kepercayaan dan etika yang sering terjadi dalam dunia bisnis dan pemerintahan saat ini. Dengan mengadopsi prinsip amanah, musyawarah, dan tanggung jawab sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an, organisasi dapat membangun kultur yang lebih sehat, transparan, dan akuntabel.

Selain itu, penerapan nilai-nilai ini dapat membantu menciptakan sistem manajemen yang berkelanjutan, karena keputusan dan tindakan yang diambil selalu mempertimbangkan keseimbangan antara tujuan jangka pendek dan kepentingan jangka panjang masyarakat dan lingkungan. Dalam dunia pendidikan, prinsip-prinsip tersebut juga mendorong pengelolaan sumber daya manusia yang lebih manusiawi dan inklusif, memperkuat kualitas pendidikan serta menumbuhkan karakter moral peserta didik.

Walaupun penelitian ini telah memberikan gambaran yang cukup komprehensif mengenai nilai-nilai manajemen dalam Al-Qur'an dan tafsir Al-Misbah, masih terdapat ruang untuk penelitian lanjutan yang dapat memperdalam dan memperluas kajian ini. Penelitian berikutnya bisa mengeksplorasi implementasi nilai-nilai manajemen Al-Qur'an dalam konteks organisasi spesifik seperti lembaga keuangan syariah, organisasi sosial keagamaan, atau pemerintahan daerah, untuk

melihat secara empiris bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dan dampaknya terhadap kinerja organisasi. Pendekatan studi kasus dan penelitian lapangan akan sangat membantu untuk menguji relevansi dan efektivitas nilai-nilai tersebut dalam praktik nyata.

Lebih lanjut, kajian yang mengintegrasikan perspektif lintas disiplin, misalnya antara ilmu manajemen, sosiologi, dan studi agama, dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana nilai-nilai spiritual dan etika berinteraksi dengan dinamika organisasi modern. Selain itu, penelitian yang mengembangkan model manajemen berbasis nilai Al-Qur'an yang dikombinasikan dengan teknologi digital dan inovasi manajemen kontemporer dapat menjadi langkah maju untuk menjawab tantangan zaman yang semakin kompleks.

Secara metodologis, penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak konkret dari penerapan nilai-nilai manajemen Al-Qur'an terhadap kinerja organisasi dan kepuasan para pemangku kepentingan. Dengan data empiris yang kuat, argumen tentang pentingnya nilai-nilai spiritual dalam manajemen modern akan semakin kokoh dan dapat dijadikan rujukan dalam kebijakan organisasi dan pelatihan kepemimpinan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa nilai-nilai manajemen dalam Al-Qur'an, sebagaimana dijelaskan dalam tafsir Al-Misbah, bukan hanya relevan secara teoretis, tetapi juga sangat aplikatif dalam praktik manajemen modern. Integrasi nilai-nilai tersebut memberikan alternatif paradigma manajemen yang lebih manusiawi, beretika, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, sangat penting bagi para akademisi, praktisi, dan pengambil kebijakan untuk memperhatikan dan mengimplementasikan nilai-nilai ini demi terciptanya tata kelola yang lebih baik di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, H., Handayani, I. F., & Maftuhah, M. (2022). Peran pemimpin visioner dalam mewujudkan budaya sekolah berkarakter. *Journal of Islamic Education and Innovation*, 23–35. <https://doi.org/10.26555/jiei.v3i1.6162>
- Bass, B. M. (1990). From transactional to transformational leadership: Learning to share the vision. *Organizational Dynamics*, 18(3), 19–31. [https://doi.org/10.1016/0090-2616\(90\)90061-S](https://doi.org/10.1016/0090-2616(90)90061-S)
- Fitriyah, N., Safitri, A., Ajeng, A., & Al-Faruq, U. (2024). Metode Tafsir Dan Macam-Macamnya. *JUTEQ: JURNAL TEOLOGI & TAFSIR*, 1(6), 251–261. <https://btqur.or.id/index.php/juteq/article/view/154>
- Hasibuan, U. K., Ulya, R. F., & Jendri, J. (2020). Tipologi Kajian Tafsir: Metode, Pendekatan dan Corak dalam Mitra Penafsiran al-Qur'an. *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah*, 2(2), 224–248. <https://www.jurnalfuad.org/index.php/ishlah/article/view/9>
- Iskandar, D. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Maghza Pustaka. <https://katalog-pustaka.uinbukittinggi.ac.id/pustaka/main/item/101054>
- Kahar, A. (2020). Tradisi Membaca Ya> Si> N Dan Tahlil Untuk Orang Meninggal: Studi Analisis Qs. Al-Hasr: 10 Dan Qs. Muhammad: 19 Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah. *El-Furqania: Jurnal Ushuluddin dan Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(02), 186–213. <https://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/elfurqania/article/download/4002/2882>
- Mahbubi, M. (2024). Ethical Leadership and Character Education: Addressing the Digital Dilemmas of Society 5.0. *Journal of Education and Learning Sciences*, 4(1), Article 1. <https://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/gerasi/article/view/104>
- Nasution, M. S. A., Syam, S., Matsum, H., Siregar, P. A., & Dayu, W. (2022). Hifz Al-Din (maintaining religion) and Hifz Al-Ummah (developing national integration): Resistance of Muslim youth to non-Muslim leader candidates in election. *HTS Theologiese Studies / Theological Studies*, 78(4), Article 4. <https://doi.org/10.4102/hts.v78i4.7526>

- Pugu, M. R., Riyanto, S., & Haryadi, R. N. (2024). *Metodologi Penelitian; Konsep, Strategi, dan Aplikasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rikza, A., & Islam, S. (2019). Pendidikan karakter dalam tafsir almisbah surat alisra' ayat 23-24 dan surat luqman ayat 12-19. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-26. <http://journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/article/view/1985>
- Ruhullah, M. E., & Ushama, T. (2025). Leadership in Islam: A Spiritual and Theological Doctrine. *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 18(1), Article 1. <https://doi.org/10.37812/fikroh.v17i1.1737>
- Salmaa. (2023). *Metodologi Penelitian: Pengertian, Manfaat, Jenis, Contoh*. <https://penerbitdeepublish.com/metodologi-penelitian/>
- Sunarsa, S. (2019). Tafsir Theory; Study on Al-quran Methods and Records. (Teori Tafsir; Kajian Tentang Metode dan Corak Tafsir Al-quran). *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 247-259. [http://www.al-afkar.com/index.php/Afkar\\_Journal/article/view/67](http://www.al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/67)